

PENGARUH KURS, PRODUKSI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP EKSPOR KERAJINAN KULIT PROVINSI BALI

**K. Dima Surya
A.A. Bagus Putu Widanta**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Komoditas hasil kerajinan merupakan hasil komoditas yang dijadikan unggulan ekspor Provinsi Bali, karena komoditas ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor total Provinsi Bali. Salah satu kerajinan yang mampu menembus pangsa pasar ekspor yaitu kerajinan kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, produksi kulit, dan suku bunga pinjaman modal kerja secara simultan dan parsial terhadap ekspor kerajinan kulit di Provinsi Bali periode 1991-2012 dan prospek ekspor kerajinan kulit hingga lima tahun kedepan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan analisis trend. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali. Secara parsial, produksi kulit berpengaruh signifikan, sedangkan kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga pinjaman modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali. Prospek ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali dalam lima tahun kedepan cenderung meningkat.

Kata kunci: kulit, ekspor, kurs, produksi, bunga.

ABSTRACT

Commodities of craft is a leading commodity exports of the province of Bali, because these commodities provide a substantial contribution to the total exports of the province of Bali. One of craft which is able to penetrate the export market it is leather craft. The purpose of this study was to determine the influence of the US dollar exchange rate, leather production, and the interest rates on working capital loans simultaneously and partially on the export of leather craft in Bali period 1991-2012 and leather craft export prospects for the next five years. The test used in this study is multiple linear regression analysis and trend analysis. The results showed that simultaneous significant effect on the export of leather craft Bali Province. Partially, leather production have significant effect, whereas the US dollar exchange rate and interest rates on working capital loans no significant effect on the export of leather craft Bali Province. Export prospects leather craft Bali Province in the next five years is likely to increase.

Keywords: leather, exports, exchange rate, production, interest rate.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional antar negara telah menjadi pilihan para pelaku bisnis yang tidak dapat dihindari. Marzuqi (2012 : 1) mengatakan ekspor-impor tidak hanya negara yang melakukannya sendiri, namun melalui lembaga yang telah diberi wewenang atau oleh lembaga atau perusahaan yang telah memiliki izin dalam melakukan perdagangan

internasional. Bahkan saat ini banyak sekali perusahaan kecil atau individu telah mampu melakukan perdagangan antar negara.

Salah satu komoditas kerajinan dari Provinsi Bali yang mampu menembus pangsa pasar ekspor yaitu kerajinan kulit. Sebagian besar produsen kerajinan kulit di Provinsi Bali adalah produsen yang berskala industri kecil. Ekspor kerajinan kulit berupa tas, jaket, sepatu, ikat pinggang dan lainnya. Perkembangan nilai ekspor komoditi kerajinan kulit Provinsi Bali pada periode 1991-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Nilai Ekspor Kerajinan Kulit Provinsi Bali

Tahun	Nilai (US\$)	Perkembangan (%)
1991	2.441.454,16	-
1992	2.594.444,93	6,27
1993	3.143.983,31	21,18
1994	2.790.288,03	-11,25
1995	2.142.912,39	-23,20
1996	1.481.810,92	-30,85
1997	3.114.286,00	110,17
1998	1.984.133,11	-36,29
1999	2.318.615,11	16,86
2000	1.617.132,32	-30,25
2001	2.334.483,09	44,36
2002	3.177.820,98	36,13
2003	4.796.228,47	50,93
2004	2.396.457,92	-50,03
2005	4.880.605,58	103,66
2006	3.697.232,22	-24,25
2007	5.073.709,08	37,23
2008	5.325.013,08	4,95
2009	6.616.092,05	24,25
2010	9.901.449,25	49,66
2011	8.480.055,41	-14,36
2012	9.673.388,00	14,07
Rata-rata	4.090.072,52	14,25

Sumber : Disperindag Provinsi Bali, 1991 – 2012

Pada Tabel 1, perkembangan volume ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012 memiliki rata-rata ekspor sebesar 4.090.072,52 US\$ atau mengalami peningkatan sebesar 14,25 persen tiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 1997 sebesar 110,17 persen dimana pada saat itu Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan

meningkatnya nilai tukar dollar AS dan menyebabkan meningkatnya daya beli importir luar negeri.

Menurut Sadono (2004 : 408), devaluasi atau penurunan nilai mata uang terhadap valuta asing yang berarti mata uang asing menguat, dapat menimbulkan pertumbuhan ekspor karena dipasaran luar negeri, barang ekspor menjadi lebih murah dan sebaliknya impor menjadi berkurang. Penelitian yang berjudul "*Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat*" dari Amelia (2013) didapatkan hasil bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat.

Untuk meningkatkan jumlah produksinya sejalan dengan adanya kenaikan permintaan oleh importir di luar negeri, eksportir membutuhkan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan (Abdul, 2012). Rosalina (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili di Indonesia*" mendapatkan hasil bahwa variabel produksi panili di Indonesia secara individual berpengaruh nyata terhadap volume ekspor panili Indonesia. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan positif antara produksi dan volume ekspor panili.

Sadono (2004 : 407), mengatakan pemberian insentif fiskal dan moneter seperti memberikan kemudahan pinjaman, akan menambahkan kegiatan dalam produksi barang ekspor. Namun adanya pinjaman tersebut tidak terlepas dari adanya tingkat bunga yang merupakan aspek biaya yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan produksi. Kristina (2008) dengan judul "*Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit dan Investasi Terhadap Ekspor Kerajinan Provinsi Bali tahun 1992-2006*", hasil pengujiannya menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Provinsi Bali. Dipilihnya Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian oleh karena industri kerajinan sangat penting dalam membantu pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dan Provinsi Bali pada khususnya

Sumber data

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, serta instansi-instansi terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non prilaku, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mengamati dan mempelajari jurnal, buku, dokumen serta catatan-catatan yang terkait dengan penelitian.

Teknik analisis data

1. Uji Validitas Data Runtun Waktu

Data runtun waktu yang cukup panjang umumnya memiliki kecenderungan menaik (*trend*), sehingga tidak stationer. Apabila dua atau lebih data runtun waktu yang memiliki *trend* diregresikan, kemungkinan akan terjadi kointegrasi atau dapat menghasilkan hubungan semu (*spurious regression*). Oleh karena itu data runtun waktu apabila digunakan untuk peramalan jangka panjang, maka perlu dianalisis keseimbangannya jangka panjang melalui uji kestasioneran, kointegrasi (*cointegration test*), dan analisis koreksi kesalahan (*Analisis Error Correction Mechanism = ECM*).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari kurs dollar Amerika Serikat, produksi kulit, dan suku bunga pinjaman modal

Pengaruh Kurs, Produksi, Dan Suku Bu... [Ketut Dima Surya, A.A. Bagus Putu Widanta]

kerja terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali secara simultan maupun parsial.

Pengolahan data menggunakan *Eviews 6*. Bentuk persamaan regresi linier berganda dituliskan dalam persamaan berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{X}_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

3. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas, didalam penelitian ini menggunakan metode statistik Jarque-Bera.
- 2) Uji Multikolinearitas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Klien yaitu menggunakan teknik regresi auxiliary.
- 3) Uji Autokorelasi, menggunakan uji Breusch-Godfrey yang disebut juga uji Lagrange Multiplier.
- 4) Uji Heteroskedastisitas, menggunakan uji White Heteroskedastisitas.

4. Uji Signifikansi

- 1) Uji-F (Uji Simultan), Untuk menguji pengaruh koefisien regresi secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
- 2) Uji-t (Uji Parsial), Untuk menguji pengaruh koefisien regresi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

5. Analisis Trend

Dalam menguji apakah untuk tahun-tahun yang akan datang ekspor kerajinan kulit di Provinsi Bali mempunyai kecenderungan meningkat ataupun menurun akan diuji dengan analisis trend.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Data Runtun Waktu

Data runtun waktu apabila digunakan untuk peramalan jangka panjang, maka perlu dianalisis keseimbangannya jangka panjang melalui :

1) Uji Kestasioneran Data (*Unit Root Test*)

Hasil menunjukkan bahwa semua data sudah berada pada kondisi stasioner. Hal ini terlihat dari nilai mutlak ADF lebih besar dibandingkan nilai kritis pada level signifikan kurang dari 5 persen, sehingga data dapat dikatakan bersifat stationer.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Stasioner Variabel Penelitian dengan metode Augmented Dicky Fuller Test

Variabel	Nilai Mutlak ADF	Nilai Kritis			Keterangan
		1%	5%	10%	
LnEkspor	-8,027	-3,808	-3,020	-2,650	Stationer diferensi (1)
LnKurs	-5,847	-3,857	-3,040	-2,660	Stationer diferensi (2)
LnProduksi	-3,976	-3,808	-3,021	-2,650	Stationer diferensi (1)
Bunga	-4,731	-3,831	-3,029	-2,655	Stationer diferensi (1)

2) Uji Kointegrasi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel Ekspor Kerajinan Kulit berkointegrasi dengan semua variabel bebas yang diteliti, yaitu Kurs Dollar Amerika Serikat (X_1), Produksi Kulit (X_2), serta Suku Bunga Pinjaman Modal Kerja (X_3) yang ditunjukkan dengan hasil kointegrasi Johansen dimana nilai hitung *Likelihood Ratio* lebih tinggi dari nilai kritis 5 persen pada lag interval 1 ke 3 untuk variabel bebas LnKurs (X_1) dan pada lag interval 1 ke 4 untuk variabel bebas LnProduksi (X_2) dan pada lag interval 1 ke 5 untuk variabel Bunga (X_3).

Tabel 3.
Hasil Pengujian Kointegrasi dengan Metode Johansen antara variabel LnEkspor dengan masing-masing variabel bebas.

Variabel Bebas	Eigenvalue	Likelihood Ratio*	Nilai Kritis 5%	Keterangan
LnKurs	0,603	16,663	15,494	Lag Interval 1 to

LnProduksi	0,917	42,676	15,494	3 Lag Interval 1 to 4
Bunga	0,657	18,639	15,494	4 Lag Interval 1 to 5

3) Uji Koreksi Kesalahan (*Error Corection Mechanism*)

Dari hasil perhitungan dengan analisis regresi linear ECM, maka dapat diketahui nilai variabel ECT (*Error Correction Term*) yaitu U_{t-1} , berpengaruh nyata, yaitu pada nilai probabilitas 0,006. Dengan kata lain spesifikasi model sah (*valid*) dan dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas.

$$\begin{aligned} \widehat{\Delta \text{Ln}Y}_t &= -0,026 + 0,031 \text{Ln}X_1 + 0,675 \text{Ln}X_2 + 0,000 X_3 - 0,839 \mu_{t-1} \dots(2) \\ t &= (0,332) \quad (0,079) \quad (2,011) \quad (0,005) \quad (-3,140) \\ \text{Prob} &= (0,743) \quad (0,937) \quad (0,061) \quad (0,995) \quad (0,006) \\ R^2 &= 0,429 \quad F = 3,009 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y = Ekspor Kerajinan Kulit
- X_1 = Kurs Dollar Amerika Serikat
- X_2 = Produksi Kulit
- X_3 = Suku Bunga Pinjaman Modal Kerja
- Ln = Logaritma Natural

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *Eviews 6*, maka didapat persamaan regresi

linear berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \widehat{\text{Ln}Y} &= 3,489 + 0,124 \text{Ln}X_1 + 0,923 \text{Ln}X_2 - 0,012 X_3 \dots\dots\dots(3) \\ t_{\text{hitung}} &= 1,160 \quad 1,095 \quad 3,815 \quad -0,673 \\ \text{Sig} &= 0,261 \quad 0,287 \quad 0,001 \quad 0,509 \\ \text{R-Square} &= 0,728 \\ F_{\text{hitung}} &= 16,107 \quad \text{Sig} = 0,000 \end{aligned}$$

3. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Dengan metode statistik Jarque-Bera, ditemukan hasil nilai statistik Jarque-Bera lebih besar dari 5 persen yaitu sebesar 0,267. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan metode Klien yaitu dengan uji Auxiliary dapat diketahui bahwa variabel yang paling besar menyebabkan masalah multikolinearitas adalah LnProduksi (X_2), Bunga (X_3), kemudian LnKurs (X_1). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,728$) lebih besar dari hasil koefisien determinasi dari semua regresi auxiliary menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Dengan uji Breusch-Godfrey yang juga disebut uji Lagrange Multiplier, dapat diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.381 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini berarti bahwa model yang dibuat tidak mengandung masalah autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk melakukan peramalan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji White terlihat bahwa nilai probabilitas $Obs * R^2$ adalah sebesar 0.742 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Signifikansi

1) Uji F (Uji Simultan)

Oleh karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($16,107 > 3,16$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikansi 0,000. Ini berarti kurs dollar Amerika Serikat, produksi kulit, dan suku bunga pinjaman modal kerja secara serempak atau simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit di Provinsi Bali tahun 1991-2012.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji regresi secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

- (1). Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.

Oleh karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($1,160 < 1,734$) maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,261. Ini berarti bahwa kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012. Hal ini berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan pernyataan dari Sadono (2004 : 408) dan hasil penelitian sebelumnya dari Amelia (2013) dan Ulfah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor.

Tidak signifikannya kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali tahun 1991-2012 diduga dikarenakan importir lebih mengutamakan desain produk dibandingkan tingkat daya beli dari adanya perubahan kurs. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Herman (2013) yang mengatakan bahwa dari 20 perusahaan kerajinan kulit yang sebagian besar produknya diarahkan untuk pasar ekspor memiliki faktor kekuatan yang paling menonjol yaitu fleksibilitas desain produk.

- (2). Pengaruh produksi kulit terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.

Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,815 > 1,734$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini berarti bahwa produksi kulit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.

Nilai koefisien sebesar 0.923 memiliki arti, jika produksi kulit meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0.923 persen. Demikian pula sebaliknya, apabila produksi kulit menurun sebesar 1 persen, maka jumlah ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali akan menurun sebesar 0.923 persen. Hubungan ini berarti sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ambar (2014), Rosalina (2012), dan Budi (2012) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah produksi dengan ekspor.

- (3). Pengaruh suku bunga pinjaman modal kerja terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.

Oleh karena t_{hitung} lebih besar daripada $-t_{tabel}$ ($-0,673 > -1,734$) maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,509. Ini berarti bahwa suku bunga pinjaman modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Sadono (2004 : 407) serta hasil penelitian sebelumnya dari Kristina (2008).

Tidak berpengaruhnya variabel suku bunga pinjaman modal kerja, diduga karena sebagian besar produsen kerajinan kulit Provinsi Bali yang merupakan produsen berskala industri kecil dan rumah tangga, lebih memilih untuk menggunakan pinjaman konsumsi dibandingkan pinjaman modal kerja. Pada artikel "*Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*" dari Bank Indonesia (2009), mengatakan bahwa terdapat UMKM yang mendapatkan fasilitas pembiayaan dari perbankan melalui kredit konsumsi. Dengan fasilitas kredit ini, UMKM dapat memperoleh modal untuk membiayai usahanya, khususnya modal jangka pendek, tanpa harus melalui prosedur yang dianggap cukup rumit dan cukup lama serta syarat yang memberatkan sebagaimana halnya apabila UMKM mengajukan untuk kredit modal

kerja atau investasi, misalnya dari sisi legalitas usaha dan pengalaman berusaha atau lamanya usaha.

5. Analisis Trend

Cara yang lebih umum dan lebih baik untuk menentukan garis trend dibandingkan dengan cara lainnya adalah dengan kuadrat terkecil (metode *least square*). Pada analisis regresi menggunakan *Eviews 6*, maka dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX \\ = 4.090.073 + 156.163,5 X \dots\dots\dots(4)$$

Dari persamaan trend yang telah didapat, maka kini dapat di proyeksikan atau di taksir ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali pada lima tahun kedepan (2013-2017) sebagai berikut :

- 1) Trend untuk tahun 2013 = 7.681.833,5
- 2) Trend untuk tahun 2014 = 7.994.160,5
- 3) Trend untuk tahun 2015 = 8.306.487,5
- 4) Trend untuk tahun 2016 = 8.618.814,5
- 5) Trend untuk tahun 2017 = 8.931.141,5

Dapat dilihat bahwa perkiraan perkembangan ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali hingga lima tahun kedepan tidak mengalami peningkatan dari tahun terakhir (2012), namun secara rata-rata ekspor terjadi kenaikan hampir dua kali lipat. Koefisien b yang bertanda positif (156.163,5) memiliki arti bahwa untuk tahun-tahun mendatang, ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali mempunyai kecendrungan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka didapat tiga kesimpulan, yakni :

- 1) Kurs dollar Amerika Serikat, produksi kulit, dan suku bunga pinjaman modal kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.

- 2) Secara parsial, produksi kulit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012. Kurs dollar Amerika Serikat dan Suku bunga pinjaman modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali periode 1991-2012.
- 3) Secara rata-rata ekspor, trend ekspor dalam lima tahun kedepan akan terjadi kenaikan hampir dua kali lipat. Koefisien b yang bertanda positif memiliki arti bahwa untuk tahun-tahun mendatang, ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali mempunyai kecendrungan meningkat.

Saran

Untuk meningkatkan ekspor kerajinan kulit Provinsi Bali, ketersediaan jumlah bahan baku produksi kulit harus terus diperhatikan baik pemerintah maupun pengusaha mengingat jumlah produksi kulit dapat mempengaruhi ekspor kerajinan kulit. Peran pemerintah dan Bank Indonesia sangat penting untuk mendorong pemberian pinjaman kepada pengusaha kerajinan kulit di Provinsi Bali, seperti memberikan bimbingan dan kemudahan pada pengusaha kerajinan kulit dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam prosedur pengajuan pinjaman.

REFERENSI

- Abdul Ghafoor., Manan Aslam., and Shafqat Rasool. 2012. Determinants of Leather Goods Exports: A Case of Pakistan. *Journal of Business & Economics*. Vol 4 No 2: Hal. 256-269
- Ambar Puspa Galih. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 3 No 2: Hal. 48 – 55.
- Amelia Sri Pramana. 2013. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6 No 2: Hal. 98-105.

Pengaruh Kurs, Produksi, Dan Suku Bu... [Ketut Dima Surya, A.A. Bagus Putu Widanta]

Budi Wirawan, I Wayan. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 1 No 2: Hal. 61 - 120.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2013. *Realisasi Ekspor Daerah Bali 1991-2012*. Bali.

Marzuqi Yahya. 2012. *Panduan Bisnis Ekspor Impor*. Jakarta : Laskar Aksara

Sadono, Sukirno. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Herman Ahmadi. 2013. Strategi Aliansi dalam Menghadapi Globalisasi (Studi pada Perusahaan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol 1: Hal. 164-176.

Kristina, Ni Luh. 2008. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit dan Investasi Terhadap Ekspor Kerajinan Provinsi Bali tahun 1992-2006. *Skripsi* tidak diterbitkan. Bali: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS UDAYANA.

Rosalina Dwi Rahmawati. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanillia planifolia* Andrews) di Indonesia. *e-Jurnal Agrista*. ISSN 2302-1713: Hal. 3-20.

Ulfah Faiqoh. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekpor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 1 No 2: Hal. 1-8.